

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN KAS

Oleh :

Wahyuni

(Politeknik Cahaya Surya Kediri)

Subagyo

(Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas. Objek penelitian ini adalah perusahaan PT Semen Gresik Tbk, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi semen. Peneliti menggunakan data keuangan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Variabel independen pada penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pembayaran dividen kas kepada investor.

Pada pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas, sedangkan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas

Kata Kunci : Laba akuntansi, arus kas operasional, likuiditas perusahaan dan dividen kas

A. Latar Belakang

Salah satu pilihan dalam berinvestasi di pasar modal adalah investasi dan penanaman modal dalam bentuk saham. Investor mempunyai tujuan dalam menanamkan dananya yaitu untuk mendapatkan return baik berupa dividen atau pendapatan dari selisih harga jual dan beli saham. Namun berinvestasi di pasar modal memiliki resiko yang sangat besar, sehingga investor memerlukan analisis yang membantunya untuk menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanamkan modal guna mengurangi resiko investasi.

Investor sangat menginginkan pendapatan dividen, bila semakin meningkat kepercayaan investor pada suatu perusahaan, maka investor lebih pasti untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Disisi lain perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan, antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan resiko pembayaran

dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas (*non cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Menurut Horngren et. al. (2000:131), "Laba bersih atau laba ditahan dalam jumlah besar tidak berarti bahwa kas yang diperlukan tersedia". Oleh karena itu, dalam penetapan kebijaksanaan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen perusahaan adalah besarnya laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Laba akuntansi dijadikan sebagai ukuran kinerja akuntansi perusahaan, sering kali perusahaan juga mempertimbangkan

laba bersih yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban *non kas* seperti beban penyusutan dan amortisasi.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Bila dilihat secara mendalam, laba akuntansi bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba (Muqodim, 2005:114). Selain laba akuntansi, tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan (*operating cash flows*). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Hermi (2004) menyatakan "bahwa untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan". Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalkan ketersedian kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi

optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menyatakan "bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang".

Likuiditas suatu perusahaan merupakan suatu alat untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancarnya dan juga untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Perusahaan berkepentingan untuk mendonasi ekspansi dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sementara di lain pihak investor, mereka mengharapkan adanya pembagian keuntungan atas laba yang diperoleh (dividend). Perusahaan harus bisa membuat sebuah kebijakan yang optimal. Kebijakan yang diambil harus bisa memenuhi keinginan kedua belah pihak dimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan dana, sedangkan pihak investor memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus pada PT Semen Gresik Tbk, dimana PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan pemimpin pasar industri semen dengan pangsa pasar 43% karena perusahaan ini mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dan citra merk yang dimiliki. Kemampuan keuangan yang kuat dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada perseroan untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang. Dengan citra dan kondisi keuangan yang baik menjadi magnet bagi investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan Dimana setiap tahunnya investor mendapatkan timbal balik dari dana investasinya berupa dividen kas. Besar dividen kas yang dibayarkan kepada investor telah tertera pada laporan perubahan modal yang dipublikasikan kepada masyarakat.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas di PT Semen Gresik, Tbk ?*

B. Hubungan Laba Akuntansi, Arus Kas operasional dan Likuiditas Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen Kas

Laporan keuangan mempunyai kandungan informasi tentang laba dan arus kas. Pengumuman informasi tentang laba akan mempengaruhi reaksi investor dalam menilai arus kas dimasa yang akan datang. Laba akuntansi dan arus kas dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Arus Kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam periode tertentu yang berjangka pendek dalam pengelolaan uang yang dimiliki perusahaan. Dan laporan tentang arus kas sendiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan besar kecilnya dividen kas yang akan dibagikan atau ditahan untuk pengembangan perusahaan.

Likuiditas suatu perusahaan merupakan suatu alat untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Penilaian likuiditas perusahaan salah satunya dilihat dari jumlah kas yang tersedia. Dividen kas adalah pembayaran tunai kepada para pemegang saham. Secara teori laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibayarkan. Hal ini disebabkan karena dividen yang dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kas merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jadi semakin besar jumlah laba, dan kas yang tersedia baik secara laba akuntansi maupun laba tunai, makin besarlah jumlah dividen kas yang akan dibagikan, begitu pula sebaliknya, bila laba perusahaan menurun dan ketersediaan kas menurun maka akan berkurang pula dividen kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Demikian pula dengan likuiditas suatu perusahaan, likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu bila likuiditas perusahaan baik, maka kemungkinan pembayaran dividennya pun akan baik pula.

Laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. karena semakin besar jumlah laba, dan kas yang tersedia baik secara laba akuntansi maupun laba tunai, makin besarlah jumlah dividen kas yang akan dibagikan, begitu pula sebaliknya, bila laba perusahaan menurun dan ketersediaan kas menurun maka akan berkurang pula dividen kas yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan likuiditas suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu bila likuiditas perusahaan baik, maka kemungkinan pembayaran dividennya pun akan baik pula. Dimana perhitungan rasio likuiditas salah satunya didasarkan pada ketersediaan kas.

C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian Ferdi Anggara (2010) disebutkan bahwa Laba akuntansi dan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:178). berpendapat bahwa: "Dividen terdiri dari pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS)". Dari pendapat tersebut dividen merupakan sisa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, dimana sebagian laba bersih ditahan untuk pengembangan perusahaan. Dividen kas sendiri dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, dimana ketersediaan kas masuk dan keluar untuk kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat melalui alir kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi kepada para investor dapat dinilai dari tingkat likuiditasnya dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Dari pendapat dan teori diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 =

Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

H2 =

Arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

H3 =

Likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

H4 =

Laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

D. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan februari 2012 dengan melihat laporan keuangan PT Semen Gresik Tbk periode 2006 – 2010 yang dapat di akses melalui website PT Semen Gresik Tbk di www.semengresik.com.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial yaitu data tentang kondisi keuangan PT Semen Gresik Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dimana laporan keuangan tersebut juga dapat di akses melalui www.semengresik.com. Laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan neraca pada tahun 2006 sampai dengan 2010.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data – data yang diperlukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data mengenai laporan keuangan PT Semen Gresik Tbk, dimana laporan keuangan yang diperlukan

di antaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca perusahaan yang bersangkutan.

5. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah dividen kas. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembayaran dividen kas dari tahun 2006 – 2010. Dimana jumlah dividen kas yang dibayarkan sudah tertera pada laporan perubahan ekuitas PT Semen Gresik Tbk.

b. Variabel Independen

1) Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut ilmu akuntansi secara umum yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dalam laba akuntansi terdapat beberapa komponen. Kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dapat melihat dari perhitungan laba sesudah pajak atau laba bersih.

Menurut Jerry J. Weygand. (2008 : 200) mengemukakan bahwa laba akuntansi dalam hal ini diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$\text{Laba Akuntansi} = \text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasi} + \text{Pendapatan Lain Lain} - \text{Beban Kerugian Lain Lain} - \text{Beban Pajak}$

2) Arus Kas Operasional

Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia 2004 : 2.2). Arus kas dalam penelitian ini menggunakan arus kas bersih / Net Income Cash Flow (*NICF*) yang merupakan perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan.

Dalam PSAK No. 2 dijelaskan bahwa arus kas dari kegiatan operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktifitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Kegiatan ini melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

$$\text{NICF} = \text{Penerimaan kas} - \text{Pembayaran kas} - \text{Beban Gaji} - \text{Beban Lain Lain} - \text{Beban Pajak} + \text{Pendapatan Bunga}$$

3) Likuiditas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan ratio likuiditas, Current Ratio:

$$\frac{\text{Aktia lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

E. Analisa Data

Dari data yang telah diperoleh sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu pengujian multikolieritas, autokorelasi, heteroskedasitas, dan pengujian normalitas. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda serta perhitungannya dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Perhitungan Statistik

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	T Hitung	T Sig.
1	Laba Akuntansi	0,540	0,035	15,449	0,041
2	Arus Kas Operasional	0,211	0,040	5,251	0,120
3	Likuiditas Perusahaan	-1,526	2,126	-7,174	0,088
Constant		: -711999117,67	Standart Error	: 26668217,32	
Multiple Regretion		: 1,000	F hitung	: 807,863	
R Square		: 1,000	F sig.	: 0,026	
Adjusted R Square		: 0,998	N	: 5	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -711999117,67 + 0,540 X_1 + 0,211 X_2 - 1,526 X_3$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Angka Konstanta sebesar -711999117,67 menyatakan bahwa jika nilai laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan sama dengan nol maka dividen kas berkurang 711999117,67.
2. Jika variabel laba akuntansi (X1) meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pembayaran dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp 0,540, dengan asumsi factor – factor lainnya dianggap konstan.
3. Jika variabel Arus Kas Operasional (X2) meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pembayaran dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp 0,211, dengan asumsi factor – factor lainnya dianggap konstan
4. Jika variabel Likuiditas Perusahaan (X3) meningkat Rp 1, maka akan menurunkan pembayaran dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp 1,526, dengan asumsi factor – factor lainnya dianggap konstan

Selain itu dari table tersebut diketahui pula bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) = 1,000, hal ini bahwa variabel-variabel laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan secara serempak berpengaruh besar terhadap pembayaran dividen kas.

Untuk menguji hubungan antara faktor-faktor laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan secara parsial terhadap pendapatan bunga kredit, digunakan Uji parsial (Uji t). Dengan jalan membandingkan t hitung masing-masing variabel bebas dengan t sig. taraf nyata 0,05, maka dapat diketahui pengaruh secara individu antara laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas sebagaimana tampak pada table berikut:

Tabel Hasil Uji Parsial Variabel Bebas

Variabel	Nilai Regresi	Standart Deviasi	t Hitung	T Sig.	Ket.
Laba Akuntansi	0,540	0,816	15,449	0,041	Ditolak
Arus Kas Operasional	0,211	0,337	5251	0,120	Diterima
Likuiditas Perusahaan	-15260000	-0,232	-7,147	0,088	Diterima

Sumber : Data Diolah

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel laba akuntansi terhadap pembayaran dividen kas nilai t_{sig} (0,041) < (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
2. Pengaruh variabel arus kas operasional terhadap pembayaran dividen kas nilai t_{sig} (0,120) > (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
3. Pengaruh variabel likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas nilai t_{sig} (0,088) > (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

Pengujian ini digunakan untuk menguji antara variabel bebas (laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan) secara serempak terhadap variabel tidak terikat (dividen kas). Untuk mengetahui hasil uji F pada model, dapat dilihat pada table inova berikut ini :

Tabel Hasil Uji Simultan Variabel Bebas

Sig F	Keputusan
0,026 ^a	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan table diatas diketahui besarnya F_{sig} 0,026, oleh karena F_{sig} lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa faktor – faktor laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

F. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t signifikansi yang menunjukkan angka 0,041 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05. Sedangkan variabel arus kas operasional dan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas dengan nilai t signifikansi 0,120 dan 0,088 lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil dari uji F signifikansi menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji F signifikansi simultan 0,26 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdi Anggara (2010), dimana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen kas. Penelitian yang dilakukan pada PT. Semen Gresik Tbk ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas, sedangkan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel likuiditas perusahaan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

G. Kesimpulan Dan Saran

Dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Hal ini dilihat dari nilai t signifikan yang lebih kecil dari alpha 0,05. Dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Hal ini dilihat dari nilai t signifikan yang lebih besar dari alpha 0,05. Dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan disimpulkan bahwa

likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas. Hal ini dilihat dari nilai t signifikan yang lebih besar dari alpha 0,05. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dividen kas pada PT Semen Gresik.

Perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansi untuk menarik investor berinvestasi, investor akan lebih berminat kepada pembayaran dividen dalam bentuk kas atau tunai karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya. Perusahaan dapat mengurangi jumlah hutangnya, baik jangka panjang ataupun jangka pendek, sehingga alokasi dana untuk pelunasan hutang dapat dialokasikan pada dividen kas atau laba ditahan untuk pengembangan perusahaan. Selain ketiga faktor yang dijelaskan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen dan jumlah dividen yang dibagikan. Agar investor berminat untuk menanamkan dananya perusahaan dapat :

1. Meningkatkan tingkat stabilitas perusahaan
2. Melakukan ekspansi atau perluasan usaha.
3. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasuki pasar modal.
4. Meningkatkan ketersediaan kas

Bagi peneliti selanjutnya, jika melakukan penelitian yang sama sebaiknya :

1. Menambah variable independen misalnya tingkat inflansi, total hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek, *Return on Asset*, *Return On Investment*, atau pendapatan perlembar saham sehingga lebih meyakinkan pembaca dan lebih bervariasi dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Menambah objek penelitian, yaitu tidak hanya pada satu perusahaan saja, tetapi pada semua perusahaan sejenis yang telah dipublikasikan di BEI.

Daftar Pustaka

- Budi Santoso, Purbayu MS. Ashari, "**Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS**", Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005.
- Idriyantoro, Nur, Bambang Supomo, 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi pertama**, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Iksan, Arfan, "**Pengantar Praktis Akuntansi**", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.
- Kuncoro, Mudrajat, 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud, "**Akuntansi Keuangan Menengah**", BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Reeve fess, Warren, **Pengantar Akuntansi**, Penerbit Salemba empat, jakarta,2005.
- Sunyoto, Danang,"**Praktik SPSS Untuk Kasus**,"Nuha Medika, Yogyakarta,2011.
- Syafri Harahap, Sofyan (1993), **Teori Akuntansi**, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2003.